

Pengembangan Portofolio Digital Mahasiswa sebagai Persiapan Karier di Era Society 5.0

¹⁾Reyneldis B. Fernandez, ²⁾Sebastianus Fernandez

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: rfdz@staf.undana.ac.id

Received: 13 Juni 2026; Accepted: 19 Juli 2026; Published online: 30 Juli 2026

ABSTRAK

Kata Kunci:

digital, portofolio, personal branding, kompetensi mahasiswa, pendidikan bahasa inggris

Pengembangan portofolio digital menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa sebagai media *personal branding* dan persiapan memasuki dunia kerja di era Society 5.0. Namun, banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris belum mampu menyusun portofolio digital secara sistematis dan profesional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa melalui metode pelatihan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi peserta dalam menyusun portofolio digital, disertai meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri. Pelatihan ini efektif menghasilkan portofolio digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media *personal branding* dan pendukung pengembangan karir selanjutnya.

ABSTRACT

Keywords:

digital, portfolio, personal branding, students competence, English education

The development of digital portfolios has become an essential competency for university students as a means of personal branding and preparation for entering the workforce in the Society 5.0 era. However, many students in the English Education Study Program are still unable to develop digital portfolios systematically and professionally. This Community Service Program aimed to enhance students' competence, knowledge, and self-confidence through a participatory training approach that included lectures, demonstrations, guided practice, mentoring, and evaluation. The results indicated an improvement in participants' competence in developing digital portfolios, accompanied by increased motivation and self-confidence. The training effectively enabled participants to produce digital portfolios that can be utilized as a personal branding tool and to support their future career development.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah mengubah paradigma dunia pendidikan dan ketenagakerjaan (Fukuyama, 2018 dan Takahashi, 2019). Lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga cakap memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk menunjukkan kompetensi, pengalaman, serta identitas profesional kepada masyarakat dan calon pemberi kerja (UNESCO, 2018). Salah satu bentuk implementasi transformasi digital tersebut adalah melalui pengembangan portofolio digital yang memuat capaian akademik,

pengalaman organisasi, karya ilmiah, sertifikat pelatihan, media pembelajaran, hasil penelitian, hingga dokumentasi praktik mengajar dalam satu platform yang mudah diakses secara daring.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, portofolio digital memiliki peran strategis sebagai media *personal branding* sekaligus bukti kompetensi yang dimiliki sebagai calon pendidik profesional. Selain menguasai keterampilan berbahasa Inggris, mahasiswa juga dituntut memiliki kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, menghasilkan media pembelajaran inovatif, melaksanakan penelitian, mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, serta menguasai teknologi informasi. Sayangnya, berbagai capaian tersebut umumnya masih terdokumentasi secara terpisah sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai profil profesional ketika melamar pekerjaan maupun mengikuti berbagai program pengembangan karier.

Di sisi lain, dunia kerja saat ini semakin memberikan perhatian terhadap kemampuan digital calon tenaga kerja. Banyak institusi pendidikan maupun perusahaan mulai meminta pelamar mencantumkan tautan portofolio digital sebagai pelengkap *curriculum vitae* (Cambridge, 2010). Portofolio digital memungkinkan proses seleksi dilakukan secara lebih objektif karena menampilkan bukti nyata kompetensi yang dimiliki seseorang dibandingkan hanya berdasarkan daftar riwayat hidup. Oleh karena itu, kemampuan menyusun portofolio digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja (World Economic Forum, 2023).

II. MASALAH

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun portofolio digital secara sistematis dan profesional. Padahal, portofolio digital merupakan salah satu media penting untuk mendokumentasikan kompetensi, pengalaman, dan capaian akademik maupun nonakademik sebagai bentuk *personal branding* di era digital (Redecker, 2017). Oleh karena itu, permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah bagaimana pelaksanaan pelatihan pengembangan portofolio digital dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun portofolio digital yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dunia akademik maupun dunia kerja.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian ini meliputi metode partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 36 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang belum memiliki portofolio digital dan membutuhkan peningkatan kompetensi digital dan dokumentasi kompetensi lain yang mereka miliki. Kegiatan dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing dengan durasi waktu 150 menit.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan program studi untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi peserta melalui observasi awal terkait tingkat pemahaman peserta mengenai penyusunan portofolio digital. Tahap ini juga mencakup penyusunan jadwal pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana seperti perangkat komputer, akses internet, serta platform pendukung terkait pengembangan portofolio digital. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa lembar penilaian hasil portofolio untuk mengukur efektivitas pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar portofolio digital (Barret, 2010), dasar-dasar penyusunan portofolio digital (Williams, 2015), serta tipografi dan tata letak. Selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik dasar menyusun portofolio digital dan tata letak (Lupton, 2010 dan Lidwell et al. 2010). Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara individu, dan berkelompok dengan pendampingan langsung. Setiap peserta memperoleh umpan balik rancangan yang dibuat sehingga dapat dilakukan koreksi selama praktik. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan kesadaran peserta terhadap kompetensi yang dimiliki dan mampu menyusun portofolio digital yang baik.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penilaian sesudah kegiatan dengan menggunakan lembar penilaian hasil portofolio yang mencakup aspek efektifitas tipografi, tata letak, dan efisiensi informasi yang disampaikan. Data hasil penilaian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan.

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan indikator: (1) minimal 80% peserta mampu menyusun portofolio digital sederhana; (2) peserta menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengenali kompetensi diri; serta (3) peserta mampu membuat flyer sederhana dengan memanfaatkan materi tipografi dan tata letak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian diikuti oleh 36 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang belum memiliki portofolio digital. Semua peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap, yakni penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, hingga evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian dengan menggunakan lembar penilaian hasil portofolio yang mencakup berbagai aspek. Komponen evaluasi kompetensi peserta terukur dalam 10 aspek pada tabel 1.

Tabel 1. Aspek Penilaian Evaluasi Kompetensi Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Identitas Diri	Profil diri lengkap dan profesional
2	Kelengkapan Isi	Memuat pendidikan, pengalaman, keterampilan, sertifikat, dan karya
3	Relevansi Konten	Isi sesuai dengan tujuan portofolio
4	Organisasi Informasi	Informasi tersusun secara sistematis dan mudah dipahami
5	Tipografi	Pemilihan jenis huruf konsisten, ukuran mudah dibaca, penggunaan huruf tebal/miring tepat
6	Tata Letak	Penempatan elemen proporsional, keseimbangan visual baik
7	Visualisasi	Penggunaan warna, ikon, dan gambar mendukung isi portofolio
8	Tata Bahasa	Bahasa baku, jelas, dan minim kesalahan penulisan
9	Kreativitas	Menampilkan identitas dan keunikan peserta
10	Akses Digital	Portofolio dapat diakses melalui tautan/QR Code dan berfungsi dengan baik

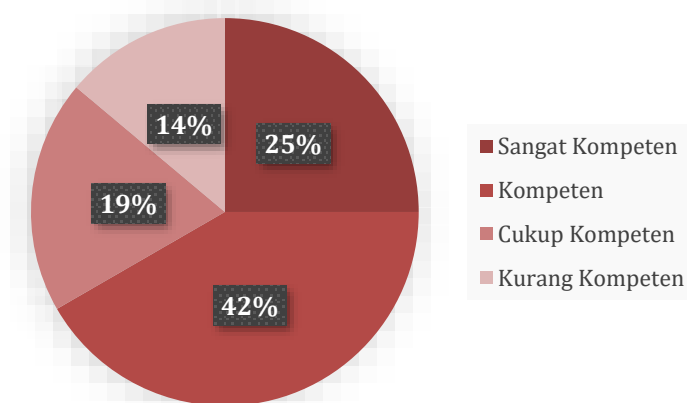
Hasil evaluasi diukur dengan skala 1-4 untuk tiap indikator dan rentang skor tiap peserta dikategorikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Evaluasi Kompetensi Peserta

No	Rentang Skor	Kategori
1	34 - 40	Sangat kompeten
2	26 - 33	Kompeten
3	18 - 25	Cukup Kompeten
4	10 - 17	Kurang Kompeten

Dari pelaksanaan kegiatan dan evaluasi terhadap keseluruhan peserta, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Evaluasi Kompetensi Peserta



Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan setelah mengikuti pelatihan dalam menyusun portofolio digital, dimana peserta yang sebelumnya belum memahami penyusunan portofolio digital dalam berbagai aspek, kemudian memiliki peningkatan pemahaman, dan kompetensi. Peserta juga menunjukkan respon positif dan antusiasme dalam pelaksanaan kegiatan.

Peningkatan kompetensi peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, dan evaluasi mampu meningkatkan kemampuan menyusun portofolio digital dengan cukup baik. Demonstrasi teknik memberikan contoh penyusunan yang baik sehingga peserta memiliki gambaran visual sebelum melakukan praktik. Selanjutnya, praktik berulang dengan umpan balik membantu peserta memperbaiki kesalahan penyusunan dan meningkatkan kualitas portofolio.

Pendampingan selama praktik juga berperan penting dalam meningkatkan kelengkapan, ketepatan isi dan tampilan, dan kualitas portofolio. Koreksi yang diberikan secara langsung memungkinkan peserta memahami peningkatan yang lebih baik dilakukan serta segera melakukan perbaikan. Proses tersebut menciptakan pengalaman belajar aktif, serta berorientasi pada penguasaan keterampilan.

Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam menyusun portofolio digital, tetapi juga mengembangkan aspek afektif mereka dalam mengenali kompetensi diri. Melalui praktik, pendampingan, dan umpan balik,

peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyusun serta mempresentasikan portofolio digital yang mencerminkan kompetensi dan pencapaian mereka.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Pengembangan Portofolio Digital Mahasiswa sebagai Persiapan Karier di Era Society 5.0 telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun portofolio digital secara sistematis dan profesional. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam menampilkan kompetensi dan capaian mereka. Diharapkan portofolio digital yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media *personal branding* serta pendukung pengembangan akademik dan/atau karir di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pengembangan Portofolio Digital Mahasiswa sebagai Persiapan Karier di Era Society 5.0 ini. Apresiasi disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, program studi, serta peserta pelatihan, yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dukungan dan kerja sama yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kegiatan ini diharapkan turut memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dan mengembangkan portofolio digital secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, H. C. (2010). Balancing the two faces of ePortfolios. *Educação, Formação & Tecnologias*, 3(1), 6–14.
- Cambridge, D. (2010). *E-portfolios for lifelong learning and assessment*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan SPOTLIGHT*, 27, 47–50.
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal principles of design* (2nd ed.). Beverly, MA: Rockport Publishers.
- Lupton, E. (2010). *Thinking with type: A critical guide for designers, writers, editors, & students* (2nd ed.). New York, NY: Princeton Architectural Press.
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Takahashi, Y. (2019). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan SPOTLIGHT*, 38(1), 47–50.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Montreal, Quebec, Canada: UNESCO Institute for Statistics.
- Williams, R. (2015). *The non-designer's design book* (4th ed.). Berkeley, CA: Peachpit Press.
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*.